

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses pembelajaran.<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.<sup>2</sup> Pada kenyataannya di era sekarang ini pendidikan sangat diperlukan dalam rangka untuk menumbuhkan potensi-potensi dan karakter manusia baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai budaya yang ada pada masyarakat. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor penting yang dapat menentukan maju atau mundurnya suatu bangsa.

Menurut Melmambessy Moses menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Teori – Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), hal. 13.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 28.

<sup>3</sup> Moses, Malmambessy, “Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan Dan Energi Provinsi Papua.” *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012), Hal. 18-36.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal. Dengan kata lain, pendidikan pada hakikatnya adalah ikhtiar manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Begitu pentingnya pendidikan dalam diri seseorang maka sudah seharusnya pendidikan yang ada di negara ini dapat berjalan dan berlangsung secara maksimal. Dalam agama islam pendidikan memiliki kedudukan yang tinggi, seperti halnya pendidikan disebutkan dalam Al-Qur'an surah Ar-Rahman ayat 1-4, sebagai berikut:<sup>4</sup>

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya:

*“(Rabb) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Qur’an, DIA (Rabb) menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.”*

Berdasarkan ayat tersebut berkaitan dengan Pendidikan bahwa (1) sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada peserta didiknya dan siapa saja, (2) seorang guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan Al-Qur’an kepada Nabi-Nya, (3) Al-Qur’an menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada peserta didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah, (4) keberhasilan pendidik adalah ketika peserta didik mampu menerima dan

---

<sup>4</sup> QS. Ar – Rahman ayat 1–4.

mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga peserta didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan intelektual.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 2 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan pembelajaran baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan sosial guna mengembangkan potensi dan fitrah yang dimiliki manusia guna mencapai tujuan yang diharapkan. Serta pendidikan harus tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarana terutama untuk sekolah. Salah satu tugas pokok sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik serta dapat mengembangkan potensi dan karakter siswa. Sebagaimana dalam Lampiran Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran, disebutkan bahwa:

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan suatu potensi dan pengembangan karakter setiap peserta didik sebagai dari hasil sinergi

---

<sup>5</sup> UU RI NO.20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), Hal. 3.

antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun aliran humanistik mendefinisikan pembelajaran sebagai pemberian kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan kemampuannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang guru yang bertujuan untuk membentuk tingkah laku peserta didik agar menjadi lebih baik serta mengembangkan potensi dan karakter peserta didik.

Bagian pokok dalam pendidikan adalah kegiatan belajar. Di mana kegiatan belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja bahkan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Thursan Hakim seperti yang dikutip Hamdani menjelaskan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan,

---

<sup>6</sup> PERMENDIKBUD No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, diakses dari <http://pgsd.uad.ac.id/wp-content/uploads/lampiran-permendikbud-no-103-tahun-2014.pdf>

<sup>7</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, ... hal. 23.

sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Seseorang dikatakan belajar ketika ia melakukan suatu kegiatan, sehingga kelakuannya berubah ke arah yang lebih baik. Ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat ia lakukan. Perubahan tersebut juga harus bersifat relatif permanen, tahan lama, menetap, dan tidak berlangsung sesaat saja.<sup>9</sup> Dalam hal ini belajar terjadi ketika adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan pembelajaran. Adapun lingkungan pembelajaran merupakan lingkungan yang dapat merangsang dan menantang siswa untuk belajar.<sup>10</sup>

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>11</sup>

Guru selaku orang yang paling bertanggung jawab di dalam pendidikan formal di sekolah, sehingga guru diharuskan untuk selalu aktif dan kreatif dalam berusaha mengaktifkan pemahaman siswa. Serta guru harus selalu mencari

---

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hal. 21.

<sup>9</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 3.

<sup>10</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar, ...*, hal. 17.

<sup>11</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 5.

strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan pemahaman siswa, dengan harapan siswa akan merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun dalam belajar di rumah.

Dalam dunia pendidikan, strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Termasuk juga etika seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah An-Nahl ayat 125:<sup>13</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Strategi guru adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Yang dimaksud adalah usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>12</sup> Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 20.

<sup>13</sup> QS. An-Nahl ayat 125.

Menurut Gulo, mendefinisikan bahwa “strategi guru merupakan suatu seni dan ilmu guru untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.”<sup>14</sup> Sedangkan menurut Made Wena, mendefinisikan bahwa “strategi guru mengajar sebagai cara dan seni guru untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.”<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah cara atau usaha guru yang berbeda atau berbagai ragam cara dalam upaya melaksanakan proses pengajaran kepada siswa yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, supaya siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan relasi yang bersifat mendidik, siswa mampu berkembang secara optimal dan mampu meningkatkan pemahaman siswa sehingga penggunaan strategi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Jadi, dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat, maka proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai hasil yang optimal.

Pemahaman pada dasarnya merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.<sup>16</sup> Menurut Anas Sudijono, menjelaskan bahwa:

---

<sup>14</sup> Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 2.

<sup>15</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 21.

<sup>16</sup> Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkolo, 2000), hal. 279.

Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Apabila seseorang dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri, pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari ingatan ataupun hafalan.<sup>17</sup>

Pemahaman perlu diajarkan kepada siswa sejak masih duduk di sekolah dasar agar siswa memiliki bekal untuk melanjutkan materi atau pendidikan yang lebih tinggi. Dengan menguasai materi siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang luas dan tidak terbatas. Adapun faktor yang mempengaruhi keefektifan pemahaman siswa adalah cara penyampaian materi oleh guru, bahasa komunikasi yang digunakan guru, kondisi atau suasana kelas maupun lingkungan di sekitar kelas, dan metode atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Guru meningkatkan pemahaman siswa tentunya mengetahui berbagai macam model pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran. Ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran mengajar, akan mengakibatkan kurang efektif dan efisien yang akhirnya akan mempengaruhi belajar siswa. Jika menggunakan model pembelajaran yang tepat saat pengajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat dan menghasilkan pelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Model

---

<sup>17</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 50.

pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung.<sup>18</sup>

Model pembelajaran adalah upaya guru menentukan perencanaan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menciptakan proses pengalaman belajar yang sistematis dan bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dalam mengatasi masalah pada kehidupan yang sesungguhnya. Hal ini didukung oleh pendapat Joyce seperti yang dikutip Ngurawan menyatakan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lainnya.<sup>19</sup>

Selain itu, model pembelajaran merupakan suatu bentuk pola aktivitas yang merupakan dasar pijakan guru. Ia mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar menuntun guru menetapkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengantarkan aktivitas anak didik terlibat secara optimal.<sup>20</sup> Penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pemahaman siswa. Untuk itu, guru harus memiliki model pembelajaran

---

<sup>18</sup> Joyce And Weil: 1980 *Dalam Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 133.

<sup>19</sup> Sidik Ngurawan dan Agus Purwowododo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivitis*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2010), hal. 1.

<sup>20</sup> Johan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), hal. 29.

yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan konsep materi pembelajaran yang disampaikan.

Beberapa Al-Qur'an dan Hadits juga menganjurkan untuk menggunakan model dalam proses pembelajaran.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامَ رَسُولِ اللَّهِ كَلَامًا فَصَلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ يَسْمَعُهُ (رواه  
ابوداود)

Artinya:

*“Dari Aisyah Rahimahaallah berkata, sesungguhnya perkataan Rasulullah adalah ucapan yang sangat jelas, dan dapat memahami orang yang mendengarkannya.”* (HR. Abu Dawud).<sup>21</sup>

Hadits tersebut menjelaskan bahwa antara sifat ucapan Rasulullah SAW adalah sangat jelas dan mudah dipahami oleh orang yang mendengarkannya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengucapkan sesuatu kepada seseorang menggunakan gaya dan bahasa dengan kemampuan daya tangkap pemikiran orang yang sedang diajak bicara oleh beliau.

Salah satu dari beberapa model pembelajaran yang sering digunakan adalah Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang pada umumnya menekankan pada penguasaan konsep dan perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deklaratif untuk memperluas informasi atau mengembangkan

---

<sup>21</sup> Imam Nawawi, *Terjemahan Riyadlus Shahih Al Bukhari*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999 M/1420 H), Jilid 1, hal. 639.

keterampilan selangkah demi selangkah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Majid, bahwa:

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung ini guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatih kepada siswa selangkah demi selangkah dan dapat dikatakan bahwa model pembelajaran langsung ini bersifat *Teacher Centered* (berpusat pada guru), maka guru harus bisa menjadi model yang menarik bagi siswa. Begitu pula yang saat ini diterapkan di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung merupakan salah satu pendidikan formal yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU Tulungagung, dan diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Darul Huda Sumber. MI Darul Huda memiliki tujuan untuk mewujudkan insan yang berkualitas, bertaqwa, berilmu, beramal sholeh, berprestasi dan berakhlaqul karimah dalam membangun bangsa. Dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya, MI Darul Huda selalu berusaha berbenah diri terutama melalui pengembangan sumber daya pendidik. Salah satunya adalah

---

<sup>22</sup> Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 72-73.

guru menerapkan model pembelajaran langsung. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan siswa memahami materi secara deklaratif dan prosedural serta siswa dapat aktif berinteraksi antara guru dan siswa.

Pada umumnya pendidikan pada tingkat dasar (MI/SD) masih banyak yang melakukan pembelajaran yang bersifat monoton yaitu seperti menulis saja dan hanya mendengarkan saja, sedangkan untuk ketrampilan dan praktik sangat kurang oleh karena itu terkadang anak cepat bosan dengan pembelajaran yang ada. Terkadang tingkat pemahaman siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran rata-rata siswa masih kesulitan dalam memahami materi, masih banyak siswa yang belum bisa fokus dalam kegiatan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, siswa kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kurangnya penggunaan metode yang mendemonstrasikan materi secara langsung pada masing-masing siswa sehingga diperlukan suatu strategi untuk menunjang kegiatan pembelajaran ini supaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung yaitu menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Model pembelajaran tersebut dipilih karena memiliki kelebihan tersendiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dan melatih siswa agar dalam belajar bisa sesuai dengan pengetahuan deklaratif (praktik) dan procedural (teori) yang sistematis. Selain itu, pembelajaran langsung juga mengharuskan siswa untuk bisa memahami konsep secara utuh

sehingga bisa timbul transformasi (perubahan) sikap dan bisa melakukan penalaran deduktif untuk mengatasi masalah sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut, guru telah menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Pada pelaksanaannya terkadang masih terdapat kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran ini, sehingga diperlukan suatu strategi untuk menunjang kegiatan pembelajaran ini supaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung, sehingga dapat membantu siswa mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Lokasi dalam penelitian ini adalah MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa yaitu model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Berdasarkan strategi tersebut siswa-siswi di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung juga memiliki banyaknya prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik sehingga peneliti memilih lokasi penelitian di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

Berdasarkan hasil dari temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
- 2) Bagaimana faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?
- 3) Bagaimana faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.
- 3) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan mengenai peningkatan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), sebagai kontribusi dalam bidang pendidikan, dan dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### **b. Secara Praktis**

###### 1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengalaman langsung tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

2) Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pelajaran.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada proses pembelajaran dan untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

### **a. Secara Konseptual**

- 1) Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Menurut

Atwi Suparman sebagaimana yang dikutip Sidiq Ricu, dkk mengatakan bahwa strategi merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.<sup>23</sup> Selain itu, Strategi guru dapat dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.<sup>24</sup>

- 2) Pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap inti serta menyampaikan kembali baik dalam bentuk perkataan, tulisan maupun simbol materi yang telah disampaikan. Menurut W.S Winkel, dalam psikologi menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.<sup>25</sup> Selain itu dalam bukunya Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat kurang lebih sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sidiq Ricu, dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2019) Cetakan 1, hal. 36.

<sup>24</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 1.

<sup>25</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1999), hal. 246.

<sup>26</sup> Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*, (Yogyakarta: Irasod, 2007), hal. 151.

3) Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah model pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung dalam mengajarkan keterampilan dasar dan didemonstrasikan langsung kepada siswa dengan tahapan yang terstruktur. Hal ini sesuai dengan pendapat Carin sebagaimana yang dikutip Baharudin mengatakan bahwa model pembelajaran langsung secara sistematis menuntut dan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dari masing-masing tahap demi tahap.<sup>27</sup>

#### **b. Secara Operasional**

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara penegasan operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa melalui Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung” yaitu menggali informasi tentang rencana khusus yang terdiri dari cara-cara atau metode-metode yang diterapkan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang sistematis di MI Darul Huda Sumber Pojok Ngantru Tulungagung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematika menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir. Bagian awal dalam penulisan skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul,

---

<sup>27</sup> Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), hal. 16.

halaman persetujuan pembimbing, halaman persetujuan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Pada bagian utama (inti) dalam penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan, membahas: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas: deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, membahas: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, membahas: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan atau teori-teori temuan sebelumnya, serta implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini merupakan penutup dari penelitian skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran. Serta pada bagian akhir dalam penulisan skripsi memuat daftar pustaka atau daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.